

# Model Kecakapan Intelektual dan Kecakapan Emosional Terhadap Keputusan Berpartisipasi Mahasiswa dalam Program MBKM Luar Negeri

Fatimah Sari Siregar<sup>1</sup>, Muhammad Shareza Hafiz<sup>\*2</sup>, Riyan Pradesyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

e-mail: fatimahsari@umsu.ac.id, sharezah@umsu.ac.id, riyanpradesyah@umsu.ac.id

Submitted: 11-10-2021

Revised : 20-11-2022

Accepted: 25-12-2022

**ABSTRACT.** *The development of students' abilities to give birth to human resources, which have high competitiveness, is now being carried out. Therefore, now the government is trying to develop the teaching system in schools and campuses. One of the most popular campus programs is the MBKM abroad program, in this program, many students fail due to language unpreparedness, and intellectual, emotional and spiritual skills. This research uses a quantitative approach using the Smart PLS analysis tool. The data used amounted to 1,792 respondents. The results showed a significant influence of intellectual achievement on student participation in the MBKM Luar Negeri program. There is an influence of emotional skills on student participation in the MBKM Abroad program.*

**Keywords:** *Intellectual Skills, Emotional Skills, Decisions, MBKM*

**ABSTRAK.** Pengembangan kemampuan siswa dalam rangka melahirkan Sumber Daya Manusia yang memiliki daya saing tinggi, kini terus dilakukan. Oleh karena itu, kini pemerintah berupaya mengembangkan system pengajaran yang ada di sekolah maupun kampus. Salah satu program kampus yang paling banyak diminati adalah program MBKM luar negeri, pada program ini banyak mahasiswa yang gagal dikarenakan ketidak siapan Bahasa, kecakapan intelegtual, emosional dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan alat analisis Smart PLS. Data yang digunakan berjumlah 1.792 responden. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Kecapakan intelektual terhadap parsipaso mahasiswa dalam program MBKM Luar Negri. Terdapat pengaruh kecakapan emosional terhadap parsipasi mahasiswa dalam program MBKM Luar Negeri.

**Kata Kunci:** *Kecakapan Intelektual, Kecakapan Emosional, Keputusan, MBKM*



<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.228>

## How to Cite

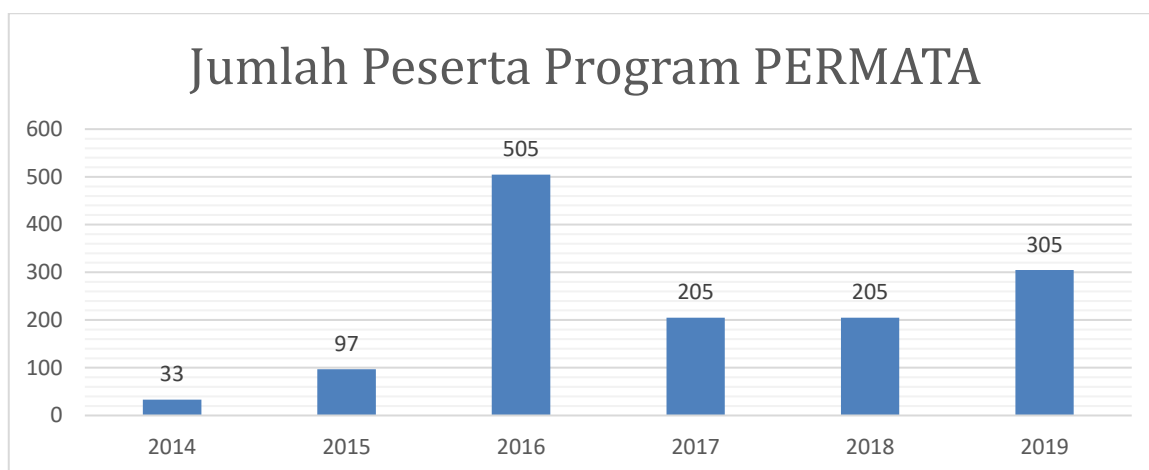
Siregar, F. S, Hafiz, M. S., & Pradesyah, R. (2022). Model Kecakapan Intelektual dan Kecakapan Emosional Terhadap Keputusan Berpartisipasi Mahasiswa dalam Program MBKM Luar Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 183-193.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi utama dalam menjaga keseimbangan, antara perekonomian dan sumber daya manusia yang ada pada suatu negara. Maka Ketika suatu negara ingin memajukan negaranya, maka hal yang paling utama untuk dibenahi dalam pengembangan tersebut adalah Pendidikan. Dalam hal ini, Pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang baik juga, dan tentunya akan dapat membenahi atau mengembangkan suatu negara. Oleh karena itu, saat ini Indonesia telah mencoba untuk membenahi pendidikannya, dengan menggunakan metode-metode dan strategi-strategi yang dianggap mampu dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, saat ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset dan Teknologi telah melaunching empat kebijakan mengenai Pendidikan Tinggi di awal tahun 2020. Empat kebijakan tersebut terangkum dalam Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, salah satunya hak belajar tiga semester di luar program studi. Untuk mendukung program Kampus Merdeka, khususnya pemenuhan hak mahasiswa untuk dapat belajar di luar program studi dan atau perguruan tinggi dimana mahasiswa menempuh pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyelenggarakan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Tahun 2021. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi manapun di Indonesia sebagai bagian dari upaya penguatan dan atau perluasan kompetensinya (Munadi, 2019).

Disamping itu, melalui program Pertukaran Mahasiswa Luar Negeri, yaitu *International Indonesian Students Mobility Award* mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan wawasan kebangsaan, internasional, serta memiliki pemahaman tentang kebinekaan dan perluasan jejaring internasional. Mahasiswa akan memiliki pemahaman yang luas tentang pembelajaran, budaya, dan sistem yang berlaku secara internasional (Nizam, 2021)(Luan & Blegur, 2019)(Muhmin, 2018). Program sebelumnya, yaitu Permata.



**Gambar 1. Grafik Jumlah Peserta Program PERMATA**

Kemudian bergeser menuju IISMA 2021 yang pendaftarnya lebih banyak lagi. Pendaftar IISMA mencapai 2000 lebih. Ketertarikan tersebut dikarenakan mahasiswa mendapat kesempatan untuk studi di luar negeri dengan pembiayaan penuh oleh LPDP RI, konversi 20sks dan merasakan atmosfer pembelajaran internasional, namun yang lulus hanya 1000 mahasiswa saja. Begitu pula dengan 2022, pendaftar mencapai 2500 mahasiswa namun yang lulus hanya 955 mahasiswa saja di 73 Universitas Partner (Sriwijaya, 2021)(Sakti, Dwi Handoyo, & Wihadanto, 2020).

Iisma.id (2022) menyebutkan bahwa kegagalan mahasiswa dalam keikutsertaan sampai dengan lulus karena beberapa hal, antara lain: Ketidaksiapan Bahasa sehingga harus terseleksi disaat pemberkasan, selanjutnya kecakapan intelektual, emosional, dan spiritual dalam seleksi wawancara sehingga mahasiswa yang dinyatakan layak sebesar 955 pada tahun 2022. Sementara mahasiswa dari Provinsi Sumatera Utara sebanyak 11 orang dan 1 dari 11 mahasiswa berasal dari perguruan tinggi swasta (Herawaty, 2015)(Herawaty, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa sangat rendah dalam berkegiatan pertukaran mahasiswa internasional dalam program IISMA. Persoalan yang terkait dengan keputusan memilih akan selalu dihadapi oleh mahasiswa, khususnya peserta MBKM. Oleh karena itu pengelola perguruan tinggi wajib mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam setiap pengambilan keputusan, termasuk memilih program MBKM Luar Negeri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan akan membuat pengelola perguruan tinggi dapat mengambil berbagai arah kebijakan yang diperlukan, sehingga dapat menghasilkan serta meningkatkan kinerja mahasiswa, agar sesuai dengan harapan pengelola perguruan tinggi (Gusniwati, 2015).

Habibah dalam Fabiola (2005) menyebutkan bahwa alasan yang mendasar adalah untuk memberikan gagasan dalam meningkatkan sikap mahasiswa. Kinerja karyawan akan tercapai apabila mahasiswa produktif dan mampu bekerja sesuai target yang telah ditetapkan. Keputusan mahasiswa tentunya tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri, serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain (Martin dalam Fabiola, 2005)(Risma, 2012). Carruso dalam Fabiola (2005) mengemukakan bahwa walaupun ia mendukung keberadaan kecerdasan emosional tetapi pada kenyataannya kecerdasan intelektual yang diukur dengan IQ masih merupakan hal yang penting dalam kesuksesan kerja. Tulisan mengenai masalah tersebut menyebutkan bahwa para ahli masih mempercayai bahwa jika seseorang memiliki skor IQ yang tinggi maka ia akan dapat lebih berhasil dalam pekerjaannya. Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan (Fajry & Wahyuni, 2022).

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kinerja, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh karyawan adalah kualitas emosional yang menyangkut 2 hal yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Untuk mendapatkan keputusan terbaik mahasiswa tidak hanya dilihat dari kemampuan intelektual saja namun juga dilihat dari kemampuan dalam mengendalikan emosional dalam pengambilan keputusan. Kecerdasan manusia bukanlah merupakan suatu hal yang bersifat dimensi tunggal semata, yang hanya bisa diukur dari satu sisi dimensi, namun juga kemampuannya menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain (Martin, 2000)(Sitepu & Janita, 2016). Kemampuan tersebut oleh Daniel Goleman disebut dengan Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional (Nasution & Sitepu, 2018)(Masitah & Rudi Setiawan, 2018).

Tuntutan akan kinerja mahasiswa yang tinggi memang sudah menjadi bagian dari semua perguruan tinggi. Namun fakta yang ada sekarang memperlihatkan bahwa belum semua mahasiswa memiliki kinerja yang tinggi sesuai dengan harapan perguruan tinggi. Masih banyak terdapat karyawan yang memiliki kinerja yang rendah. Berdasarkan peringkat indeks kinerja yang telah dilakukan World Investment Report (WIR) tahun 2003, indeks kinerja mahasiswa Indonesia menempati urutan ke 138 dari 140 negara. Peringkat ini dengan memperhatikan indikator tingkat kehadiran, kualitas pekerjaan (profesionalisme dalam bekerja) dan kuantitas pekerjaan mahasiswa Indonesia yang masih tergolong rendah (Yuli, 2004).

Lebih lanjut Mustakini (2008) menyebutkan bahwa tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku pada tahap awal, perilaku diasumsikan oleh niat (Muttaqin, 2014). Pada tahap berikutnya, niat-niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku dan norma-norma subjektif. Tahap selanjutnya, dipertimbangkan sikap dan norma subjektif dalam bentuk kepercayaan melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi normatif dari orang yang direferensi yang relevan. Ajzen dan Fishbein (2005) juga menyebutkan bahwa Teori Perilaku Rencanaan (*Theory of Planned Behavior*) merupakan hasil dari TRA yang diperluas dan dimodifikasi. Inti teori ini mencakup 3 hal, yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari keyakinan perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*) (Fishbein, 2021).

Penelitian ini bukanlah suatu penelitian yang baru, untuk itu peneliti mencoba untuk menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Pertama, (Putri, 2016) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln Persero Area Klaten". Dia melakukan penelitian pada tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan data yang diperoleh berdasarkan jawaban angket. Dalam hal ini penulis menggunakan skala populasi Likert. Dalam penelitian ini adalah karya PT Pln Persero

Kawasan Klaten yang berjumlah 69 orang, dalam penelitian ini disebut penelitian kependudukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) karena perhitungan  $>$  ttabel ( $3.230 > 1.996$ ) dengan standar signifikansi 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kecerdasan intelektual memiliki daya ungkit terhadap kinerja karyawan PT. pln daerah Klaten. 2) karena thitung  $>$  ttabelnya ( $4.167 > 1.996$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  berarti kecerdasan intelektual memiliki daya ungkit bagi kinerja karyawan PT. pln daerah Klaten. 3) karena perhitungan  $>$  ttabel ( $2.362 > 1.996$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  berarti tempat kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. pln daerah Klaten. 4) hasil hipotesis secara simultan dalam hal ini dapat dilihat bahwa  $f_{count\ of} > f\ table$  ( $56.176 > 2,75$ ) berarti  $H_0$  ditolak, maka artinya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan tempat kerja secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap kinerja PT employees. pln Klaten area. 5) the linear regression results of double analysis  $Y = -5.636 + 0.397X_1 + 0.501X_2 + 0.353X_3$  adjusted value R square = 0.725 indicate that the contribution of all independent variables worth 72.5% the remaining 27.5% is influenced by other variables not described in the study.

Kedua, (Muttaiqiyathun, 2009) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja dosen". Dia melakukan penelitian pada tahun 2009. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual, baik secara simultan maupun parsial. Kecerdasan spiritual berkontribusi pada kinerja dosen dari kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Menurut hasil penelitian, kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja dosen.

Tiga, (Rapika & Sari, 2019) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kepribadian dan Kemampuan Intelektual terhadap Kompetensi Guru di Smkn 3 Kota Bengkulu". Mereka melakukan penelitian pada 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *survei Penjelasan*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diteliti secara empiris tentang kepribadian, kemampuan intelektual dan kompetensi guru, kesimpulan penelitian ini adalah: 1. Kepribadian dan kemampuan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru di SMKN 3 Kota Bengkulu. Artinya jika kepribadian dan kemampuan intelektual tinggi atau baik, kompetensi guru juga akan meningkat dan sebaliknya, jika kepribadian dan kemampuan intelektual rendah atau buruk, kompetensi guru juga akan menurun. 2. Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru di SMKN 3 Kota Bengkulu. Artinya jika kepribadiannya tinggi atau baik, kompetensi guru juga akan meningkat dan sebaliknya, jika kepribadiannya rendah atau buruk, kompetensi guru juga akan menurun. 3. Kemampuan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru di SMKN 3 Kota Bengkulu. Artinya jika kemampuan intelektual tinggi atau baik maka kompetensi guru juga akan meningkat dan sebaliknya jika kemampuan intelektual rendah atau buruk maka kompetensi guru juga akan menurun.

Empat, (Pratama & Pasaribu, 2022) melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kualitas Minat Belajar Siswa di SMPN 3 Tanjung Medan". Mereka melakukan penelitian pada tahun 2022. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, diskusi, praktik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode Group Discussion. Proses penelitian pada siklus pertama hingga siklus ketiga terlaksana dengan baik. Peningkatan Minat Belajar Siswa sangat meningkat. Pada siklus I 50,3%, pada siklus II kemampuan memahami meningkat menjadi 75,4% dan pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 87,5%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa PTK dengan metode Group Discussion yang dilakukan dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas IX SMPN 3 Tanjung Medan, Tanjung Kabupaten Medan, Rohil, Riau.

Lima, (Munawar, Amin, Kurnia, Alhifni, & Akbar, 2021) melakukan penelitian berjudul "Strategi Meningkatkan Niat Mahasiswa Ekonomi Syariah dalam Mengikuti Program Merdeka Belajar di Kampus Merdeka". Mereka melakukan penelitian pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT untuk menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) bagi siswa yang menjadi dasar penentuan strategi. Total populasi mahasiswa aktif program studi Ekonomi Syariah yang mengikuti penelitian ini berjumlah 108 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh program studi ekonomi syariah adalah dengan 1) meningkatkan intensitas sosialisasi kepada seluruh mahasiswa di setiap angkatan melalui berbagai platform seperti whatsapp group, google meet, dan zoom meeting. 2) membuka program kegiatan MBKM internal berupa *Islamic Social Project* (ISP) dan magang/praktik lapangan MBKM di lembaga keuangan mikro syariah pada semester genap. 3) administrasi tertib berupa konversi kegiatan MBKM pada mata kuliah dengan menggunakan bentuk campuran, yaitu menggabungkan bentuk struktur dan bentuk bebas. 4) struktur pendanaan yang digunakan dalam kegiatan MBKM dikolaborasikan dengan kegiatan lain yang harus mengeluarkan biaya atau sumber lain yang tidak menarik melalui kerjasama kemitraan.

Enam, (Setyawati, 2022) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Imajinasi dan Keterampilan Lisan terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia". Dia melakukan penelitian pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan desain penelitiannya adalah penelitian Ex Post Facto. Peneliti menggunakan populasi 55 dan sampel 55 sampel dimana karena populasi kurang dari 100, semua populasi digunakan sebagai sampel, sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Selama penelitian, peneliti menggunakan dua kelas Setelah tes sampel, X1 terdapat 15 item yang dinyatakan valid dan handal X2 melakukan tes mendongeng siswa yang dinilai oleh guru dan peneliti kemudian untuk Y diambil dari nilai hasil tes harian. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap imajinasi dan keterampilan lisan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 50 Kota Bengkulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan alat analisis Smart PLS. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pertanyaan penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menilai pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016)

Pengambilan sampel dengan cara menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa yang pernah mengikuti MBKM, sampel yang didapatkan sebanyak 1.792 orang. Penyebaran kuisioner dilakukan selama dua bulan, ke beberapa kampus melalui bidang kemahasiswaan, kemudian kemahasiswaan meneruskan kepada siswa yang pernah mengikuti program MBKM. Setelah didapatkan data, maka pengujian data dilakukan dengan menggunakan Smart PLS, Adapun uji yang dilakukan meliputi Uji validitas dan reabilitas konstruk, Uji outer loading, Rsquare dan uji model. Untuk uji validitas dan constrak, dilakukan dengan melihat hasil convergent validity, dimana dalam pengambilan keputusan, bahwa nilai factor loading > 0,7, dengan nilai AVE > 0,5, maka dinyatakan valid dan ada hubungan antara indikator konstruk. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

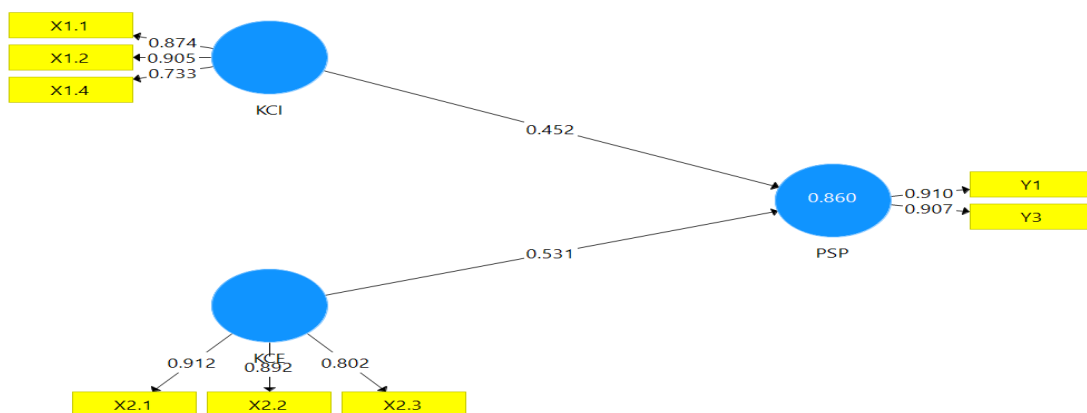
Pengujian pertama dilakukan dengan melihat hasil convergent validity, dimana dalam pengambilan keputusan, bahwa nilai factor loading > 0,7, dengan nilai AVE > 0,5, maka dinyatakan valid dan ada hubungan antara indikator konstruktur. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
Uji validitas dan reabilitas konstruk

	I tems	Lo adings	Cronbachs Alpha	C R	A VE
<b>Kecerdasan Emosional</b>	K	0.8	0.795	0.	0
	CI.1	74			
	K	0.9			
	CI.2	05			
<b>Kecakapan Emosional</b>	K	0.7	0.839	0.	0
	CI.4	33			
	K	0.9			
	CE.1	12			
<b>Partisipasi</b>	K	0.8	0.788	0.	0
	CE.2	92			
	K	0.8			
	CE.3	02			
	P	0.9			
	SP.1	10		904	.825
	P	0.9			
	SP.2	07			

*Sumber : hasil diolah SmartPIS*

Hasil di atas menunjukkan bahwa ada 8 item yang memiliki nilai di atas 0,7 dan memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5. Sementara itu ada 4 item yang memiliki nilai di bawah 0,7, dan AVE di bawah 0,5. Maka total pernyataan keseluruhan yang diajukan ada 12 pernyataan, dan yang masuk dalam uji validitas atau outer loadings hanya 8 pernyataan, sehingga 4 pernyataan lainnya dihapus dan tidak dimasukkan dalam pengujian. Adapun hasil estimasi dari factor outer loading dapat disajikan dalam bentuk penilaian struktur model adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Penilaian Struktur Model**

Dari gambar struktur model di atas, dapat dilihat bahwa nilai-nilai loading factor yang diambil dari masing-masing pernyataan yang sudah memenuhi kriteria pengujian, dimana nilai loading factor lebih dari 0,7, dengan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Kemudian selanjutnya akan di uji Discriminant validity. Discriminant validity adalah nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk mempunyai diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai yang lain. Dengan standar nilai untuk setiap konstruk harus lebih besar 0,7. Adapun nilai yang didapatkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Nilai Outer Loading**

	K		
	CE	KCI	PSP
X1 .1		0.874	
X1 .2		0.905	
X1 .4		0.733	
X2 .1	0. 912		
X2 .2	0. 892		
X2 .3	0. 802		
Y1			0.9 10
Y3			0.9 07

**Sumber : hasil diolah SmartPIS**

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa nilai cross loading pada setiap konstruk mempunyai nilai lebih dari 0,7, hal ini menunjukkan bahwa variabel manifest dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variable latennya dan membuktikan bahwa seluruh item tersebut valid.

Kemudian untuk uji selanjutnya adalah uji R-Square, dimana uji ini digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model struktural. R-Squares menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-Squares yang ideal adalah 0,67, 0,33 dan 0,19 menunjukkan model yang kuat, moderat dan lemah. Adapun hasil; dari uji R square adalah sebagai berikut :

**Tabel. 3**  
**R-Squares**

	R Square	R Square Adjusted
PSP	0.860	0.860

**Sumber : hasil diolah SmartPIS**

Dari hasil R-Squares pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R-Squares adalah 0,860. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variable Kecakapan Intelektual, dan Kecakapan Emosional, berpengaruh terhadap variable Partisipasi Mahasiswa Dalam Program MBKM sebesar 86%. Dan 42% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Untuk selanjutnya, uji yang dilakukan adalah uji hipotesis.

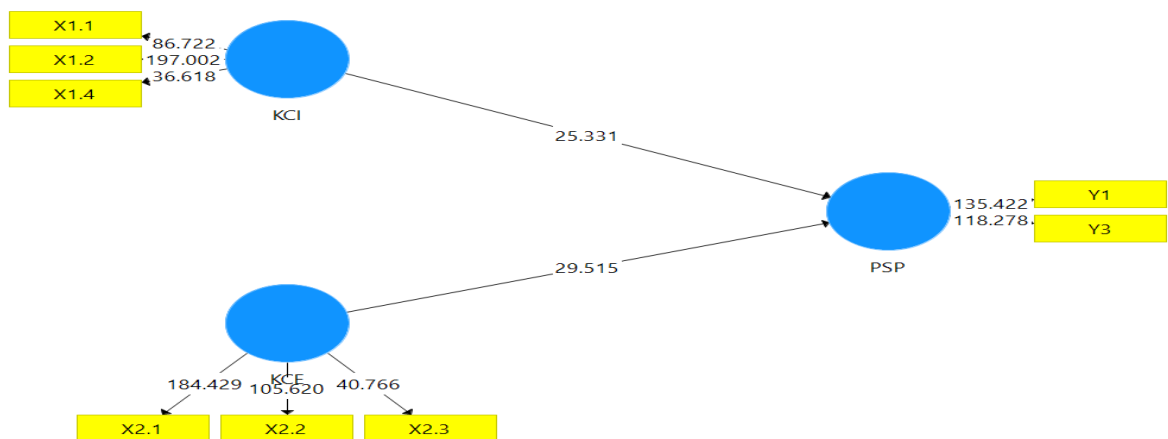
Berdasarkan olah data yang telah dilakukan hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan *PValues*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila dalam metode resampling bootstrap, nilai signifikansi yang digunakan T- Statistik >1,96 dan apabila < 1,96 tidak signifikan. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model*.

**Tabel.3**  
**T-Statistic dan P-Values**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
KCE -> PSP	0.531	0.530	0.018	29.515	0.000
KCI -> PSP	0.452	0.453	0.018	25.331	0.000

**Sumber : hasil diolah SmartPIS**

Berdasarkan sajian data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 2 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu tingkat Kecakapan Intelektual (X1) memiliki pengaruh yang signifikan, dimana nilai T-statistik 25.331 > 1,96. Kemudian variable Kecakapan Emosional (X2) memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai T-statistik 29,515 > 1,96. Hal tersebut dapat dilihat secara langsung dari model yang dihasilkan atas pengolahan data yang dilakukan. Adapun model kedua dari hasil penilaian struktur model adalah sebagai berikut :



**Gambar 3. Hasil Penilaian Struktur Model**

Gambar di atas menunjukkan bahwa secara langsung variable kecakapan intelektual yang di singkat menjadi KCI memiliki nilai t-statistik 25,311, dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,69. Kemudian, variable Kecakapan Emosional yang disingkat menjadi KCE, memiliki nilai T-statistik sebesar 29,515, yang mana nilai tersebut juga lebih besar dari 1,69. Artinya variable X1 dan X2 secara parsial berpengaruh terhadap variable Y.

Pada pengujian validitas dan reabilitas konstruk, pernyataan yang di tawarkan berjumlah 12 pernyataan dari ketiga variabel. Kemudian, hasil yang didapatkan, bahwa terdapat 8 item pernyataan yang telah memenuhi persyaratan, sehingga delapan item inilah yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Untuk itu, sisanya empat item pernyataan yang tidak valid dibuang, atau tidak diikuti kembali pada pengolahan data selanjutnya. Adapun perinciannya bahwa ada

8 item yang memiliki nilai di atas 0,7 dan memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5. Sementara itu ada 4 item yang memiliki nilai dibawah 0,7, dan AVE dibawah 0,5. Maka total pernyataan keseluruhan yang diajukan ada 12 pernyataan, dan yang masuk dalam uji validitas atau outer loadings hanya 8 pernyataan, sehingga 4 pernyataan lainnya dihapus dan tidak dimasukkan dalam pengujian.

Discriminaty validity adalah nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk mempunyai diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai yang lain. Dengan standar nilai untuk setiap konstruk harus lebih besar 0,7. Dari hasil yang didapatkan, bahwa nilai cross loading pada setiap konstruk mempunyai nilai lebih dari 0,7, hal ini menunjukkan bahwa variabel manifest dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variable latennya dan membuktikan bahwa seluruh item tersebut valid.

Dalam melakukan uji validitas, peneliti juga melakukan pengujian t-statistik dan P-values. Hasil yang didapatkan bahwa Kecakapan Intelektual (X1) memiliki pengaruh yang signifikan, dimana nilai T-statistik  $25,331 > 1,96$ . Kemudian variable Kecakapan Emosional (X2) memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai T-statistik  $29,515 > 1,96$ . Sedangkan pada uji R-Squares pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R-Squares adalah 0,860. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variable Kecakapan Intelektual, dan Kecakapan Emosional, berpengaruh terhadap variable Partisipasi Mahasiswa Dalam Program MBKM sebesar 86%. Dan 42% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Untuk selanjutnya, uji yang dilakukan adalah uji hipotesis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan Kecapan Intelektual (X1) terhadap Partisipasi (Y) mahasiswa dalam program MBKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil t-statisik yang didapat yaitu  $25,311 > 1,96$  dan hasil *pvalues*  $0,000 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh signifikan Kecakapan Emosional (X2) terhadap Partisipasi (Y) mahasiswa dalam program MBKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil t-statisik yang didapat yaitu  $29,515 > 1,96$  dan hasil *pvalues*  $0,000 < 0,05$ .
3. Pada uji R-Square mendapatkan hasil 0,860, yang artinya variabel kecakapan intelektual dan kecakapan emosional memiliki kontribusi terhadap partisipasi program MBKM luar negeri sebesar 86%.

## **ACKNOWLEDGMENT**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sesuai dengan Kontrak Penugasan Penelitian: 301/E5/PG.02.00.PT/2022, Tahun Anggaran 2022. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UMSU atas dukungan dan evaluasi serta monitoring sehingga terselesaikannya program dan artikel ini.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Fajry, R. L., & Wahyuni, F. T. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021 / 2022. 2(2), 74–87.
- Fishbein, M. (2021). The Influence of Attitudes on Behavior. *The Handbook of Attitudes*, (January 2005), 187–236. <https://doi.org/10.4324/9781410612823-13>
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 26–41. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.165>
- Herawaty, D. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Partisipasi Guru Matematika Dalam Forum Ilmiah. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(1), 21–28.
- Herawaty, D. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Partisipasi Guru dalam Forum Ilmiah, Keyakinan Diri (Self Efficacy), dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(1), 71–85. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.1.71-85>
- Luan, J. J. S. A., & Blegur, J. (2019). Potret Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pada Perkuliahan Seminar Pendidikan Jasmani. *Sebatik*, 23(1), 195–202. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i1.469>
- Masitah, W., & Rudi Setiawan, H. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174–187. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1930>
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah Indonusa*, 15(2), 330–338.
- Munadi, M. (2019). Menyemai Demokrasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Studi Atas Pembelajaran Civic Education Di Iain Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7551>
- Munawar, W., Amin, M., Kurnia, T., Alhifni, A., & Akbar, A. (2021). Strategi Peningkatan Intensi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Partisipasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Syarikah*, 7(2), 204–214.
- Muttaqin, F. (2014). ANALISIS DAN DESAIN SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER UNTUK PERSEDIAAN BARANG PADA TOKO BAHAN BANGUNAN (Studi Kasus pada UD. Sumber Bumi Subur). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 8(1), 79320.
- Muttaqiyathun, A. (2009). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja dosen. *Ekonomika-Bisnis*, 395–408.
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 117–140. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1927>
- Pratama, I. A., & Pasaribu, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kualitas Minat Belajar Siswa Di Smpn 3 Tanjung Medan.
- Putri, Y. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln Persero Area Klaten. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 13(1), 88. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v13i1.13416>

- Rapika, S., & Sari, A. P. (2019). Pengaruh Kepribadian Dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru Di Smkn 3 Kota Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 64–76. <https://doi.org/10.33369/insight.12.2.64-76>
- Risma, D. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap. *Fokus Ekonomi*, 01(1), 86–97.
- Sakti, P., Dwi Handoyo, R., & Wihadanto, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional dan Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(1), 60–68. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i1.4149>
- Setyawati, A. (2022). Pengaruh Kecakapan Imajinasi dan Lisan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.29300/dibsa.v1i1.6533>
- Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2), 73–83. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.729>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.